

## ABSTRAK

Gereja sebagai organisasi harus memiliki program pengembangan yang terus meningkatkan pelayanan kepada jemaat. Dalam system Sinode Gereja Kristen Jawa, Pepanthen (cabang) dari sebuah gereja induk bisa dikembangkan menjadi gereja yang dewasa. Namun untuk mencapai pendewasaan itu ada proses dan syarat yang harus dipenuhi. Penelitian ini mencoba melihat strategi komunikasi dalam program pendewasaan gereja GKJ Purwokerto Pepanthen Mersi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan paradigma konstruktivis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di validasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pertahun 2023 Pepanthen Mersi memiliki 148 jiwa dan 48 KK. Persembahan yang diterima perbulannya pada tahun 2023 rata-rata Rp. 11,129,375. Komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan program pendewasaan adalah komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil, media cetak, media komunikasi digital dan juga komunikasi interpersonal. Komunikasi kelompok kecil dan interpersonal menjadi yang paling efektif karena ada diskusi secara langsung. Kemudian media cetak masih dianggap efektif karena masih banyak jemaat yang mencari media cetak. Komunikasi dalam kelompok besar menjadi kurang efektif karena tidak ada komunikasi dua arah, jemaat cenderung pasif dalam komunikasi kelompok besar. Media komunikasi digital menjadi yang dianggap paling kurang efektif karena jemaat tidak terlalu bisa menggunakan gawai ataupun aktif dalam penggunaannya.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi, Pendewasaan, Gereja

## ABSTRACT

The church as an organization must have a development program that continues to improve services to the congregation. In the Javanese Christian Church Synod system, the Pepanthan (branch) of a main church can be developed into a mature church. However, to achieve maturity there are processes and conditions that must be met. This research tries to look at communication strategies in the GKJ Purwokerto Pepanthan Mersi church maturation program. The method used in this research is descriptive qualitative by applying a constructivist paradigm. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The data obtained was then validated using source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that by 2023 Pepanthan Mersi will have 148 people and 48 families. The average offering received per month in 2023 is IDR. 11,129,375. The communication used to deliver the maturation program is large group communication, small group communication, print media, digital communication media and also interpersonal communication. Small group and interpersonal communication is the most effective because there is direct discussion. Then print media is still considered effective because many congregations still look for print media. Communication in large groups becomes less effective because there is no two-way communication, congregations tend to be passive in large group communication. Digital communication media is considered the least effective because congregation members are not able to use devices or are active in using them.

Keywords: Strategy, Communication, Maturation, Church